

**Peran Nelayan Perempuan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tounelet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara**

**Nathalia Christie Kuhu<sup>1</sup>**  
**Benedicta Moku<sup>2</sup>**  
**Jouke Lasut<sup>3</sup>**

**Abstrak**

Nelayan adalah penduduk yang mendiami daerah pesisir pantai atau pesisir danau. Pekerjaan utama suami menangkap ikan dan pendapatan suami tidak menentu karena tergantung pada kondisi alam, sehingga diidentikan dengan perkampungan miskin. Fenomena psikososial Desa miskin juga disandang Desa Tounelet Kecamatan Kakas. Ternyata benar, sekalipun danau Tondano memiliki alam yang kaya raya tetapi kurang cerdas mengolahnya dan kurang jelas peruntukannya, maka hanya melestarikan Orang Kaya Lama (OKL), namun belum mampu mengentaskan Orang Miskin Lama (OML). Nelayan perempuan Desa Tounelet merasa terpanggil mengentaskan keluarga dari kemiskinan dengan memanfaatkan kekayaan danau Tondano, yakni menjual ikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, diskusi, dan dokumentasi. Selanjutnya kajian dalam penelitian ini menggunakan Teori Tindakan Sosial Voluntaristik Parsons. Hasil penelitian, sepanjang lingkaran danau Tondano terdapat banyak usaha budidaya ikan mass dan mujair dalam bentuk keramba. Pemilik usaha keramba adalah nelayan kaya dan pemilik modal besar. Sebaliknya, keluarga - keluarga nelayan di Desa Tounelet Kecamatan Kakas adalah nelayan kecil, kurang modal usaha, belum mampu kembangkan usaha keramba. Namun atas dasar tekad mau keluar dari lingkaran kemiskinan maka nelayan perempuan Desa Tounelet memilih peran ganda, baik sebagai ibu rumah tangga juga sebagai nelayan atau penjual ikan hasil tangkapan suami atau dari pemilik keramba. Peran ganda ini mau meningkatkan kesejahteraan keluarga guna melepaskan diri dari jeratan kemiskinan, siapkan masa depan anak - anak, sekolahkan anak - anak ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Akhirnya, nelayan perempuan Desa Tounelet butuh tangan - tangan yang mulia bantu bebaskan mereka dari kemiskinan.

**Kata Kunci: Peran, Nelayan Perempuan, Keluarga Sejahtera**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

**Pendahuluan**

Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang bermukim di daerah tertinggal dan berekonomi miskin, peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia muda. Para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.

Pandangan perempuan bekerja kini dianggap sebagai gambaran perempuan modern dan sebaliknya perempuan tidak bekerja atau ibu rumah tangga dianggap sebagai perempuan tradisional. Perempuan bekerja selain sebagai bentuk kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan, juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini terjadi karena suami dianggap kurang mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Namun seorang perempuan yang telah berkeluarga atau bekerja memiliki tugas ganda, yakni pekerjaan dan mengurus keluarga.

Nelayan perempuan Desa Tounalet Kecamatan Kakas mengambil peran ganda. Sebagai nelayan perempuan yakni mengumpulkan dan memasarkan ikan ke pasar. Adapun tujuan mulia yakni menopang pendapatan suami agar mengentaskan keluarga dari jeratan kemiskinan. Namun tujuan mulia ini butuh perjuangan panjang.

**2. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan referensi dalam penelitian ini yaitu berdasarkan temuan Andy dan Abby (2017). Kenyataan perempuan berprofesi nelayan sulit di terima baik oleh budaya, agama maupun pemerintah daerah, baik di tingkat desa hingga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Juga terhadap peran wanita tani dalam usaha tani cengkeh di Desa Baho Bubu Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan. Sekalipun dalam hal ini perempuan sudah berperan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Devira Tri Kurnia (2012) dengan judul Peranan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh di Industri Kacang Intip dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi tenaga kerja wanita sebagai buruh usaha kacang intip di daerah penelitian adalah 25,64%. Artinya kontribusi yang diberikan masih sangat rendah.

**Tinjauan Pustaka****Peran Nelayan Perempuan**

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008; 1173). Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka dia menjalankan suatu peranan, (Soerjono Soekanto 2002).

Abdulsyani (2007) dalam Derman (2017), mengemukakan bahwa peranan di nilai lebih banyak menunjukkan suatu proses dari fungsi dan kemampuan mengadaptasi diri dalam lingkungan sosialnya. Dalam pembahasan tentang aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat dengan adanya beberapa pertimbangan sehubungan dengan fungsinya, yaitu sebagai berikut :

- a) Bahwa peranan-peranan tertentu harus di laksanakan apabila struktur masyarakat hendak di pertahankan kelangsungannya.
- b) Peranan tersebut seyogyanya di lekatkan pada individu yang oleh masyarakat di anggap mampu untuk melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu terlatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya.
- c) Dalam masyarakat kadang-kadang di jumpai individu-individu yang tak

mampu melaksanakan peranannya sebagaimana di harapkan oleh masyarakat, oleh karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan yang terlalu banyak dari kepentingan-kepentingan pribadinya.

- d) Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang.

Dari beberapa definisi di atas, dapat di artikan bahwa peranan bagian dari tugas utama, status, fungsi, karakteristik, dan variabel dalam hubungan sebab akibat dari seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi. Peranan merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukannya terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soeharto,2002; Soekamto, 1984 ; 237).

Peranan adalah seperangkat tingkah laku yang di harapkan oleh Seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran di pengaruhi dalam suatu sosial baik dari dalam maupun luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dan perilaku yang di harapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu (Soerjono, 2003).

Menurut Dwi Wulan Sari, (2009; 106), peranan adalah konsep tentang apa yang harus di lakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tautan-tautan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi stuktur sosial.

### **Masyarakat Nelayan**

Masyarakat nelayan tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama adalah memanfaatkan sumberdaya alam yang terdapat di dalam lautan, baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerangkerangan, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya (Rosni, 2012). Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial

ekonomi yang berkaitan dengan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan (Fatmasari, 2016).

Masyarakat nelayan merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah tertentu membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya laut. Secara sosial ekonomi budaya merupakan suatu kelompok masyarakat yang mampu memanfaatkan kawasan laut dalam peningkatan kesejahteraan hidupnya terutama bagi mereka yang ekonomi keluarganya masih lemah/rendah (Dahuri, 2004).

Masyarakat nelayan diharapkan dapat menanggulangi kesulitan dan krisis ekonomi keluarga yang dihadapinya, terutama pada saat musim barat. Agar dapat mengatasi kesulitan modal,nelayan disarankan mengembangkan suatu mekanisme tersendiri dengan sistem modal bersama. Kerjasama dengan sistem ini dapat menunjukkan pemetaan resiko (Mulyadi, 2007).

### **Nelayan Perempuan**

Hermanto dalam Asrulli (2011) nelayan di bedakan statusnya dalam usaha penangkapan ikan, antara lain : (1) Juragan Darat, yaitu orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan tetapi tidak ikut dalam penangkapan ikan ke laut. Juragan darat menanggung semua operasi penangkapan ikan. (2) Juragan Laut, yaitu orang yang tidak memiliki perahu dan alat tangkap ikan dia ikut bertanggung jawab dalam penangkapan ikan di laut. (3) Juragan Darat Laut, yaitu orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan serta ikut dalam penangkapan ikan di laut. Mereka menerima bagi hasil sebagai pemilik unit penangkapan. (4) Buruh atau Pandega. Yaitu orang yang tidak memiliki unit penangkapan ikan dan hanya berfungsi sebagai anak buah kapal, mereka menerima bagi hasil tangkapan dan jarang di beri upah harian.

Nelayan menurut Imron dalam Mulyadi (2005: 7) Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung

langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Menurut puji Lestari 2011, perempuan dalam keluarga selain berkontribusi penting dalam proses pembentukan kepribadian dan mental anak ia juga bertugas melaksanakan fungsinya yang berstatus istri bagi suaminya. Hal yang kita bisa pahami karena keluarga itu terbentuk jika adanya ikatan perkawinan antara seseorang laki-laki dan perempuan.

Di sektor publik, banyak hal yang bisa di lakukan perempuan pada era global ini. Dengan terbukanya peluang dan kesempatan global maka terbuka pula peluang bagi partisipasi perempuan dalam bidang kegiatan yang di anggap kurang lazim di laksanakan oleh perempuan pada saat sebelumnya (Arbiyah Prantiasih, 2014).

### **Kesejahteraan Keluarga**

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman .

Menurut Selo Sumarjan (1993), pada dasarnya keluarga dikatakan ideal bila keluarga tersebut bahagia dan sejahtera. Bahagia bila dilihat dari sudut pandang psikologi dan sejahtera apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi atau finansial. Dari segi ekonomi, pembentukan keluarga sejahtera dapat melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap survival, manusia perlu mempertahankan hidupnya. Pada tahap ini keluarga dihadapkan pada keperluan pokok, yaitu makanan, sandang dan perumahan yang harus dipenuhi. Tahap kedua adalah tahap sosial psikologis yaitu bagaimana anggota keluarga menjalin hubungannya dengan anggota masyarakat, bagaimana anggota keluarga bisa hidup dan bekerjasama dengan masyarakat sekitarnya, bisa menerima dan menghayati nilai dan

kaidah kebudayaan yang ada, serta dapat mewariskan kaidah – kaidah nilai yang ada sehingga tidak menimbulkan konflik dalam masyarakat. Tahap ketiga adalah pengembangan diri dalam keluarga.

### **Jenis Keluarga Sejahtera**

Dalam suatu masyarakat, kehidupan keluarga sejahtera merupakan suatu hal yang didambakan. Kesejahteraan keluarga dapat dibedakan menjadi tiga yaitu : a) keluarga kurang sejahtera, b) keluarga sejahter, c) keluarga sangat sejahtera.

### **Indikator Ukuran Kesejahteraan Keluarga**

Menurut Biro Pusat Statistik (1992), variabel yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan ada enam, yaitu pendidikan, kesehatan, gizi, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan. Adapun perincian indikator pengukur kesejahteraan tersebut meliputi :

1. Pendidikan : angka melek huruf, tingkat pendidikan yang ditamatkan, ketersediaan sarana pendidikan, partisipasi penduduk usia sekolah.
2. Kesehatan : sarana kesehatan, tenaga kesehatan, angka kematian bayi dan penyebab kematian, angka harapan hidup, angka kesakitan penyakit menular dan cara pengobatan.
3. Gizi : penyediaan zat gizi, konsumsi energi dan protein, status gizi balita.
4. Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga : pengeluaran rata – rata perkapita, pengeluaran untuk makanan, pengeluaran untuk bukan makanan serta distribusi pengeluaran.
5. Ketenagakerjaan : angka beban tanggungan angkatan kerja, angkatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja, status pekerjaan dan lapangan pekerjaan, jam kerja dan upah buruh, profil tingkat pendidikan angkatan kerja.
6. Perumahan dan lingkungan : fasilitas perumahan, lingkungan, serta keadaan tempat tinggal.

### **Kajian Teori**

Teori yang digunakan adalah Teori Tindakan Sosial Yang Bersifat Voluntaristik, oleh Talcott Parsons. Dengan menggunakan kerangka alat - tujuan (*means-ends framework*). Inti pemikiran Parsons bahwa : (1) tindakan itu diarahkan pada tujuannya (atau memiliki suatu tujuan); (2) tindakan terjadi dalam suatu situasi, di mana beberapa elemennya sudah pasti, sedangkan elemen-elemen lainnya digunakan oleh yang bertindak itu sebagai alat menuju tujuan itu ; dan (3) secara normatif tindakan itu diatur sehubungan dengan penentuan alat dan tujuan secara sadar dilakukan untuk mencapai tujuannya, dengan didukung oleh situasi lingkungannya dan sumber daya yang dimiliki oleh manusia itu sendiri, dan diatur oleh norma dan nilai yang telah disepakati sebelumnya. (Doyle, 1986:106).

Mengacu pada teori Parsons maka hasil penelitian menunjukkan keputusan nelayan perempuan Desa Tounolet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa ada kesesuaian dengan teori tindakan voluntaristik Parson. *Pertama:* Nelayan perempuan atas persetujuan suami memilih peran ganda dengan tujuan bantu suami bebaskan keluarga dari jeratan kemiskinan. *Kedua:* Keputusan ini diambil berdasar kebutuhan agar tingkatkan kesejahteraan keluarga, banyak masyarakat butuh ikan dan hasil ikan dari nelayan danau Tondano melimpah. Artinya dengan menjual ikan boleh tingkatkan kesejahteraan keluarga. *Ketiga:* Tingkatkan kesejahteraan keluarga sama halnya dengan melepaskan diri dari jeratan kemiskinan. Untuk mencapai tujuan keluarga sejahtera tidak hanya dengan diam, keluh kesah, minta - minta (pengemis), tapi dengan tindakan nyata - dengan bekerja keras. Terlebih memanfaatkan semua potensi diri dan potensi alam sekitar dengan cara - cara benar dan tepat.

### Metode Penelitian

Jenis Penelitian deskripsi kualitatif (Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, (2013). Sumber data menurut Ari Kuntoro (1998)

dan Sutopo (2006: 56-57), Moleong (2013). Lokasi Penelitian di Desa Tounolet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, wawancara, diskusi serta dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari 6 orang dan teknik Pengolahan Data dan Analisis Penelitian dari wawancara, observasi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data serta pengujian keabsahaan data penelitian menggunakan teknik Triangulasi.

### Hasil Penelitian

Tounolet adalah sebuah Desa di Kecamatan Kakas , Kabupaten Minahasa , Sulawesi Utara , Indonesia. Tahun 2010, Kecamatan Kakas ini di mekarkan menjadi Kecamatan Kakas dan Kecamatan Kakas Barat. Menurut cerita rakyat , di abad ke-15 terjadi musim kemarau yang panjang yang mengakibatkan kekurangan air. Rakyat pada waktu itu takut untuk mengambil air dari Danau Tondano karena adanya binatang buas. Mereka kemudian mendengar seekor ayam jantan berkokok dan mencakar di bukit Rinerejan. Hasil cakaran ayam tersebut adalah sebuah lubang yang mengeluarkan air. Kakas adalah singkatan dari kata *Ka'kasen* atau *Ki'na'kas ni ko'ko* yang artinya yang di cakar oleh ayam. Untuk mempermudah dalam penyebutan maka singkatlah Kakas atau dalam penyebutannya Ka'kas.

Luas wilayah desa Tounolet adalah 115 Ha dengan jumlah wilayah atau jaga adalah 6 jaga. Sumber daya manusia/tingkat Pendidikan SD, SMP, SMA, sampai pada S1, S2 dan S3. Pekerjaan: petani, pedagang, nelayan, pengusaha, aparat sipil negara, TNI, Polri, dokter dan lainnya. Potensi infrastruktur: Balai Desa, Sekolah, jalan yang ada di desa Tounolet sudah cukup memadai karena sudah di aspal. Agama dominan Kristen Protestan dan Katolik.

Pendapatan nelayan sebesar Rp200.000/bulan, dan hasil menjual ikan di

pasar sebesar Rp500.000/bulan. Penambahan pendapatan tersebut memang kecil, tetapi sangat membantu perekonomian keluarga karena boleh sebagai penghasilan tambahan. Keterbatasan pendapatan bulanan yang diperoleh dari menjual ikan tidak menyurutkan niat nelayan perempuan - perempuan ini. Justru mampu memacu semangat daya juang sehingga nelayan perempuan lebih sungguh - sungguh menekuni pekerjaan ini. Adapun beberapa faktor pemicu, di antaranya:

**a) Percaya Diri**

Nelayan perempuan sangat yakin bahwa segala keputusan dan tindakan dengan tujuan mengangkat harkat hidup keluarga, adalah perbuatan mulia. Hal ini disadari bahwa percaya diri saja tanpa tindakan nyata belumlah cukup. Bagi setiap orang yang percaya diri harus bergerak, harus bertindak agar makin mendekati diri dengan tujuan yang mau dicapai. Maka percaya diri sebagai daya pendorong sehingga nelayan perempuan tetap tegar, sekalipun harus berhadapan dengan rupa - rupa tantangan, suka juga duka.

**b) Ada Kepastian**

Dalam dunia usaha baik skala kecil hingga sangat besar pada ujungnya pasti beurusan dengan uang. Pendapatan nominal nilai uang yang diperoleh nelayan perempuan setiap hari hanya dengan kisaran 200 ribu rupiah hingga 500 ratus ribu rupiah. Jelas nilai uang ini sangat tidak berarti bagi para konglomerat. Namun yang menarik dari peristiwa ini adalah nelayan perempuan yakin pasti dapat uang. Soal jumlah uang banyak atau sedikit adalah sepenuhnya kuasa Ilahi. Bagi nelayan perempuan yang pasti hari ini semua ikan habis terjual, bisa dapat uang, bisa beli kebutuhan rumah tangga sehari - hari.

**c) Berani Berubah**

Perubahan dalam bentuk apapun harus dimulai dari diri sendiri. Adapun perubahan itu melingkupi beberapa

aspek, di antaranya: mengubah cara berpikir, cara pandang terhadap lingkungan, cara kerja, cara bergaul, dllnya. Sebagai nelayan perempuan butuh penyesuaian diri dengan pekerjaan baru. Maklumlah mayoritas nelayan perempuan sebelumnya adalah hanya sebagai ibu rumah tangga biasa. Namanya sebagai ibu rumah tangga hari demi hari tidak pernah pikirkan cara dapat uang dengan bekerja langsung. Singkatkata, menghabiskan hari - hari panjang hanya menunggu suami pulang melaut. Berapapun suami dapat uang hari ini diterima dengan rasa ikhlas saja, sekalipun sebenarnya ada rasa tidak puas bergejolak di dada. Tapi, lagi - lagi terbebani dengan rasa tidak berdaya. Setelah menekuni profesi sebagai nelayan dan terlebih bisa rasakan pegang uang dari keringat sendiri, ada kebanggaan diri, ada rasa puas, terlebih hidup jadi bermakna.

**d) Mengurai Mimpi**

Setelah setiap hari bisa kelolah uang sendiri maka hal yang sangat terkesan seakan membangkitkan kembali mimpi yang sudah sekian lama terpendam, bahkan terasa mimpi kian jadi kenyataan. Benar bahwa desakan kebutuhan ekonomi rumah tangga mendorong para ibu ini menekuni pekerjaan sebagai nelayan (pengumpul dan penjual ikan). Peran ganda seperti ini semata - mata berangkat dari adanya kesadaran bahwa pemenuhan kebutuhan hidup sehari - hari keluarga ketika hanya mengandalkan suami tidak akan pernah cukup. Kebutuhan hidup semakin bertambah ketika anak - anak semakin dewasa sehingga orang tua harus siapkan masa depan anak - anak. Bahkan perubahan masa depan menjadi lebih baik hanya dengan sekolahkan anak - anak ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Sekalipun semua sadari bahwa menempuh pendidikan yang lebih tinggi pasti butuh biaya yang tidak sedikit.

**Pembahasan****Ketergantungan Nelayan Perempuan Desa Tounelet Dengan Danau Tondano**

Secara geografis DAS Danau Tondano terletak di antara 1006'06" - 01020'25" LU (Lintang Utara) dan antara 124045'04" - 124058'20" BT (Bujur Timur) memanjang dari Selatan ke Utara. Danau Tondano merupakan bagian dari Kawasan Pengelolaan Perikanan Perairan Umum Daratan 421 (KPP-PUD 421) mempunyai luas bervariasi antara 44 km<sup>2</sup> pada musim kemarau dan 48 km<sup>2</sup> pada musim penghujan dengan keliling danau sebesar 35,5 km.

Danau Tondano mempunyai fungsi sebagai sumber air pertanian, perikanan, PDAM dan PLTA. Saat ini danau Tondano juga di manfaatkan sebagai budidaya perikanan karamba dan jaring apung yang berjumlah kurang lebih 459 buah dengan luas 67.293 m<sup>2</sup> dan produksi ikan 9115,1 ton per tahun (sumber, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Utara), Pertanian/Irigasi ada sekitar 3000 ha sawah yang merupakan pemasok padi untuk Kabupaten Minahasa, peternakan unggas (itik di sekitar Danau Tondano), rumah makan tepi danau, pertambangan galian golongan C, serta pariwisata.

Potensi maha dahsyat danau Tondano belum maksimal dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Sudah saatnya Pemerintah Kabupaten Minahasa merumuskan kembali tata kelola danau Tondano untuk masa depan berupa kebijakan yang mampu menggerakkan masyarakat local dan masyarakat pemilik modal untuk berpikir produktif memanfaatkan potensi danau Tondano yang luar biasa ini. Misalnya; pemanfaatan encek gondok sebagai bahan baku olahan rupa - rupa produk kreatif. Sehingga sumberdaya perempuan yang berdiam di sekitar danau Tondano memiliki ruang untuk mengeksplorasi semua potensi diri dan pada ujungnya menghasilkan uang untuk kesejahteraan keluarga.

**Peran Nelayan Perempuan Desa Tounelet Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia nelayan terlebih nelayan perempuan merupakan jawaban atas sebagian persoalan di sektor penangkapan ikan. Fokus pada aspek ini di dasari oleh pertimbangan pemikiran: Pertama, aspek sumber daya manusia merupakan unsur terpenting dari sebuah organisasi ekonomi. Aspek ini menjadi penentu keberhasilan dan kegagalan dari sebuah kegiatan ekonomi. Kedua, nelayan adalah berposisi sebagai produsen hasil laut.

**a. Pemberdayaan Ekonomi**

Nelayan dengan ikan telah menyatu sehingga tak bisa dipisahkan. Hal serupa juga terjadi bagi nelayan perempuan di Desa Tounelet dengan memanfaatkan ikan produksi nelayan danau Tondano. Olehnya, orientasi pemberdayaan ekonomi nelayan harus mendukung tata kehidupan perempuan yang sudah ada. Misalnya: Pemberdayaan nelayan perempuan Desa Tounelet guna meningkatkan kapasitas dan kualitas ikan. Mereka bisa dapatkan ikan lebih banyak dan ikan bisa bertahan dalam waktu lama. Dengan demikian perempuan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi arah perubahan social sehingga menciptakan kesetaraan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat ditingkat nasional dan internasional (Dewayanti, 2004: 112).

**b. Perempuan Sebagai Pengubah**

Nelayan perempuan Desa Tounelet dalam hidup sehari – hari hampir serupa dengan perempuan nelayan pada umumnya. Mereka setia menanti sang suami melaut dan tulus menerima suami kembali apa adanya. Hasil tangkapan ikan kadang – kadang jauh dari harapan bahkan tidak seimbang dengan biasa dan pengorbanan. Adapun beberapa factor pemicu, yakni: cuaca ekstrim, kehabisan musim ikan, salah perhitungan musim ikan, perahu bocor, kehabisan stok bensin, serta rupa - rupa halangan lain yang tidak bisa diprediksi sebelumnya.

Perempuan sudah biasa pusing pikirkan pemenuhan kebutuhan hidup setiap hari karena perempuan terikat dengan tanggungan utama yakni sekitar dapur dan anak – anak. Dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sehari - hari seorang istri sudah saatnya jadi terdepan ketika penghasilan suami masih kurang memuaskan. Oleh karena itu keputusan nelayan perempuan Desa Tounalet didasari asumsi:

- 1) Ikan mentah tidak bisa bertahan lama tanpa es batu. Sebagian pelanggan lebih memilih ikan segar sehingga tidak mau beli ikan kalau sudah direndam dengan es batu. Dengan demikian maka semua ikan dalam waktu singkat harus sudah dibeli pelanggan.
- 2) Aktifitas utama nelayan perempuan adalah memasarkan ikan baik di pasar juga di kampung – kampung. Di sini kehadiran pelanggan sangat berarti sehingga bersentuhan langsung dengan pelanggan. Jadi, tanpa pelanggan maka ikan tidak bisa terjual.
- 3) Perempuan lebih telaten, lebih sabar, lebih lembut sebagai pedagang ikan ketimbang laki – laki. Jelas ikan butuh perlakuan khusus agar tetap awet dan tidak mudah rusak.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, rumah tangga miskin menerapkan strategi ganda dimana suami, istri dan anak usia kerja terlibat mencari nafkah di dalam kegiatan perikanan dan luar perikanan sekaligus. Pola nafkah ganda itu lebih nyata di desa lahan pantai dibandingkan desa lahan kering, karena peluang kerja usaha luar perikanan terbatas di pedesaan pantai khususnya bagi wanita. (Nasution, 2003).

Ihromi (1999), pada umumnya wanita ikut serta dalam upaya mencukupi kebutuhan nafkah rumah tangga karena tuntutan ekonomi rumah tangga, dimana penghasilan suami saja tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat. Hal ini makin dipersulit dengan melonjaknya pengeluaran dalam rumah

tangga, baik untuk pemenuhan kebutuhan primer maupun untuk pendidikan anak - anaknya.

Partisipasi wanita secara umum dikelompokkan dalam dua peran yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi mencakup peran wanita sebagai istri dan rumah tangga, sedangkan peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan masyarakat pembangunan (Hasanah, 2013). Susilowati dalam Ekadianti (2014), bahwa analisis alternatif mengenai peran wanita dapat dilihat dari tiga perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manajer rumah tangga dan pekerja pencari nafkah.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **a. Kesimpulan**

- Nelayan perempuan di Desa Tounalet menggantungkan masa depan keluarga dengan danau Tondano, terlebih ikan. Kemendesakan kebutuhan ekonomi menuntut perempuan langsung terlibat dalam memasarkan hasil tangkapan suami atau membeli ikan dari nelayan lain.
- Peran ganda sebagai ibu rumah tangga (mengurus rumah tangga, mendidik anak-anak) juga sebagai pencari nafkah dipicu pendapatan suami nelayan tidak menentu. Nelayan perempuan Desa Tounalet merupakan tulang punggung ekonomi keluarga, sudah teruji ketahanan mental, mampu bertahan sebagai pedagang ikan, pencari ikan, budidaya ikan sekalipun kadang – kadang harus berhadapan dengan alam dan harga ikan yang tidak menentu.

### **b. Saran**

- Pemerintah membantu keluarga nelayan kecil dengan ketrampilan dan kelengkapan alat tangkap serta subsidi bahan bakar.
- Bantuan pemerintah bagi nelayan perempuan dalam hal bentuk wadah nelayan perempuan, kemudahan

mendapat dana pinjaman BANK tanpa agunan.

## Daftar Pustaka

Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arbaiyah Prantiasih (2014:3). *Reposisi Peran dan Fungsi Perempuan*, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 27, No. 1.

Awalyah Puji Lestari (2011). *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dahuri. R, dkk. (2004). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*.

Edisi revisi. Jakarta.

Doyle.1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia.

Fatmasari D., 2016. *Analisis Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon*.

Hasanah, Siti. (2013). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan*

(*Simpan Pinjam Syariah Perempuan*),

Sawwa Volume 9 No.1 . Semarang.

Hermanto, 2011. *Sekilas Agribisnis Peternakan Indonesia. Konsep Pengembangan Peternakan, Menuju Perbaikan*.

Ihromi. (1999). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Obor.

Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Puji Lestari . (2011). *Peranan dan Status Perempuan dalam Sistem Sosial*. Dimensia Vol. 5 No.4

hlm. 45

Ratih Dewayanti (2004). *Marjinalisasi dan eksploitasi perempuan usaha mikro di pedesaan Jawa*. Bandung : Yayasan Akatiga, ISBN: 979-8589-39-4.

Rosni, 2012. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*.

Soeharto I 2002. *Manajemen proyek dari konseptual sampai operasional*. Penerbit Erlangga, Jakarta .

Soedjono Dirdjosisworo, 2003. *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta : PT.Raja GrafindoPersada

Selo Soemardjan. 1993. *Masyarakat dan Manusia dalam Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Soerjono Soekanto, 1984. *Pengantar Penelitian Hukum*. UI Press, Jakarta.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Surakarta : Sebelas Maret Press

Wulansari, Puji, 2009. *Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Nelayan*. Semarang;

Universitas Negeri Semarang